BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan mencapai 16,8 hingga lebih dari 17,1 juta hektare, bahkan berpotensi menembus 18,15 juta hektare berdasarkan berbagai hasil riset. Provinsi Riau masih menjadi sentra utama dengan luasan lebih dari 3,41 juta hektare, disusul Sumatera Utara sekitar 1,36 juta hektare, dan Kalimantan Timur yang mencapai kurang lebih 1,25 juta hektare. Dari sisi kepemilikan, perkebunan kelapa sawit nasional didominasi oleh perusahaan swasta yang menguasai sekitar 53% dari total areal, sementara perkebunan rakyat berkontribusi sekitar 40% dan perkebunan negara sekitar 5%. Sejalan dengan luas lahan tersebut, produksi minyak sawit mentah (CPO) hingga September 2025 diproyeksikan melampaui 43 juta ton, dengan target produksi tahunan mencapai 92 juta ton (Kementerian Pertanian, 2025).

Industri kelapa sawit merupakan salah satu sektor unggulan yang memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian nasional. Perkembangan industri ini memberikan kontribusi signifikan melalui ekspor minyak sawit mentah (*Crude Palm Oil/CPO*) dan berbagai produk turunannya yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Selain menjadi sumber devisa negara, industri kelapa sawit juga memperkuat struktur perekonomian nasional karena keterkaitannya dengan sektor lain, seperti industri pengolahan, perdagangan, dan transportasi. Dengan luas areal perkebunan yang terus berkembang, kelapa sawit menjadi salah satu komoditas perkebunan yang memiliki daya saing tinggi di pasar internasional (Kementerian Perdagangan, 2025).

Selain memberikan kontribusi ekonomi makro, industri kelapa sawit juga berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Industri ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, mulai dari kegiatan budidaya di perkebunan, proses pengolahan di pabrik, hingga distribusi dan pemasaran. Keberadaan perkebunan kelapa sawit turut mendorong pembangunan infrastruktur pedesaan seperti jalan, fasilitas transportasi, dan sarana ekonomi lainnya. Dampak

tersebut secara tidak langsung berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pengurangan tingkat kemiskinan di kawasan sekitar perkebunan (Kementerian Perdagangan, 2025).

Seiring dengan tingginya kebutuhan tenaga kerja terampil, lembaga pendidikan yang berfokus pada perkebunan kelapa sawit memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten. Salah satu lembaga pendidikan yang berkontribusi dalam mencetak tenaga ahli di bidang ini adalah Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi yang berlokasi di Bekasi. Setiap tahunnya, politeknik ini menghasilkan lulusan yang terampil dan siap bekerja melalui penerapan sistem pembelajaran terstruktur yang menyeimbangkan teori di kelas dan kegiatan praktikum di lapangan. Proses pembelajaran tersebut semakin diperkuat dengan program Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Praktik Kerja Lapangan merupakan program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan dan menyelaraskan pengetahuan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan realitas dunia kerja. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat berkontribusi langsung di berbagai instansi maupun perusahaan di Indonesia. Di lingkungan Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi, PKL menjadi salah satu mata kuliah wajib sebagai syarat kelulusan studi. Program ini memberikan manfaat timbal balik yang signifikan, baik dalam pengembangan kompetensi mahasiswa maupun dalam mendukung efisiensi operasional perusahaan mitra. Laporan PKL ini disusun untuk memaparkan seluruh rangkaian aktivitas dan pengalaman kerja yang dilaksanakan di PT Windu Nabatindo Lestari.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan di PT Windu Nabatindo Lestari adalah :

1. Mengetahui dan memahami teknis budidaya kelapa sawit di PT Windu Nabatindo Lestari
2. Mengaplikasikan dan menyelaraskan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah dengan realita dunia kerja di industri kelapa sawit.
3. Memenuhi syarat kelulusan di Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi dan meningkatkan kompetensi, keterampilan teknis, serta profesionalisme mahasiswa sebagai calon tenaga ahli di bidang perkebunan kelapa sawit

1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat Praktik Kerja Lapangan di PT Windu Nabatindo Lestari adalah :

1. Mengaplikasikan teori ke praktik lapangan, khususnya terkait budidaya kelapa sawit.
2. Meningkatkan keterampilan teknis, seperti pengamatan agronomi, pengukuran kebutuhan pupuk, persiapan bahan, hingga pengoperasian alat kerja.
3. Melatih kemampuan analisis dan pemecahan masalah berdasarkan kondisi lapangan yang sesungguhnya.
4. Memperoleh pengalaman kerja nyata dalam sistem manajemen perkebunan skala industri.
5. Meningkatkan kedisiplinan, etika kerja, dan profesionalisme dalam menjalankan tugas harian.
6. Menambah wawasan tentang standar operasional perusahaan (SOP), termasuk aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
7. Membangun relasi dan komunikasi profesional dengan karyawan, mandor, asisten, dan manajemen perusahaan.
8. Menjadi bekal dalam penulisan laporan ilmiah, terutama dalam pengumpulan data primer yang diperlukan untuk penyusunan tugas akhir.